

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Skripsi, Agustus 2026**

“UJI AKTIVITAS ANTIJAMUR EKSTRAK DAUN KESAMBI (*Schleichera oleosa*(Lour.)) DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI JENIS PELARUT TERHADAP PERTUMBUHAN *Candida albicans* SECARA *IN VITRO*”

ABSTRAK

Latar Belakang: *Candida albicans* merupakan jamur patogen oportunistik yang dapat menyebabkan infeksi pada manusia. Penggunaan antifungi sintesis dalam jangka panjang dapat menimbulkan resistensi, sehingga diperlukan alternatif dari alam. Daun kesambi (*Schleichera oleosa* (Lour.)) diketahui mengandung metabolit sekunder yang berpotensi sebagai antijamur.

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas antijamur ekstrak daun kesambi (*Schleichera oleosa* (Lour.)) yang diperoleh dengan berbagai jenis pelarut terhadap pertumbuhan *Candida albicans* serta menentukan pelarut yang paling efektif.

Metode Penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian eksperimental laboratorium. Ekstraksi dilakukan dengan metode maserasi bertingkat menggunakan berbagai jenis pelarut. Uji aktivitas antijamur dilakukan terhadap *Candida albicans* menggunakan metode difusi cakram dengan konsentrasi 5%, 15%, dan 25%. Ketokonazol digunakan sebagai kontrol positif. Parameter yang diamati adalah zona hambat yang terbentuk.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstraksi bertingkat daun kesambi (*Schleichera oleosa* (Lour.)) menghasilkan rendemen ekstrak N-heksan sebesar 0,7%, ekstrak etil asetat sebesar 1,11%, dan ekstrak etanol 70% sebesar 33,3%. Hasil skrining fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak N-heksan mengandung senyawa steroid, ekstrak etil asetat mengandung alkaloid dan steroid, sedangkan ekstrak etanol 70% mengandung alkaloid, flavonoid, fenolik, tanin, steroid, terpenoid, dan saponin. Hasil uji aktivitas antijamur terhadap *Candida albicans* menunjukkan bahwa seluruh ekstrak memiliki kemampuan menghambat pertumbuhan jamur. Pada konsentrasi 5%, 15%, dan 25%, rata-rata diameter zona hambat yang dihasilkan oleh ekstrak N-heksan berturut-turut sebesar 1,67 mm, 2,61 mm, dan 5,17 mm. Ekstrak etil asetat menghasilkan rata-rata diameter zona hambat sebesar 2,19 mm, 4,28 mm, dan 5,78 mm, sedangkan ekstrak etanol 70% menghasilkan rata-rata diameter zona hambat sebesar 2,71 mm, 6,02 mm, dan 8,08 mm. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan konsentrasi ekstrak diikuti oleh peningkatan diameter zona hambat, dengan aktivitas antijamur tertinggi ditunjukkan oleh ekstrak etanol 70% pada konsentrasi 25%.

Kata Kunci: Antijamur, Daun kesambi (*Schleichera oleosa* (Lour.)), n-heksan, etil asetat, etanol 70%, *Candida albicans*, ketokonazol.